

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan memerlukan laporan keuangan guna melancarkan berjalannya suatu usaha dan memperhatikan keadaan financial perusahaan serta sebagai bahan pengambilan keputusan pada periode tertentu. Untuk melihat kondisi kinerja keuangan sebuah perusahaan dianalisis dengan melihat tingkat dari Rasio Profitabilitas. Untuk mengukur Rasio Profitabilitas peneliti menggunakan ROA dimana laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal-hal yang berdampak pada Profitabilitas atau Return On Assets antara lain *Current Ratio (CR)*, *Cash Turnover Ratio (CTR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Tingkat *Current Ratio* perlu diperhatikan dalam perusahaan apakah likuid dalam memenuhi utang lancarnya atau tidak. Terlalu banyak juga rasio ini dapat bermasalah, karna aktiva lancar sebuah perusahaan terdiri dari kas, piutang, persediaan dan sebagainya.

Cash Turnover, perusahaan harus mampu mengelola kasnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin efisien penggunaan kasnya maka semakin meningkat laba yang didapatkan. *Total Assets Turnover*, dalam menghasilkan laba, perusahaan harus efisien dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki supaya meningkatkan penjualan. *Debt to Equity Ratio*, suatu perusahaan pastinya memiliki modal yang dibiayai oleh utang. Tapi terlalu banyak modal yang dibiayai hutang akan mengakibatkan perusahaan mengalami resiko dan jika modal yang dibiayai hutang sedikit, maka perusahaan akan mengalami peluang.

Tabel I.1 Tabel Fenomena

Kode Emiten	Periode	CR(%)	CTR (%)	TATO(%)	DER(%)	ROA(%)
INTP	2017	370,30	160,62	49,68	17,53	6,44
	2018	313,72	195,74	54,66	19,66	4,12
	2019	331,21	214,27	57,52	20,04	8,55
AKPI	2017	104,34	2.841,48	75,21	143,67	0,48
	2018	100,68	5.473,93	77,75	148,85	2,09
	2019	108,41	477,39	9,04	123,04	1,95
SMGR	2017	156,77	859,48	56,68	60,85	3,36
	2018	195,14	690,89	59,98	56,26	6,02
	2019	136,09	877,93	57,01	129,57	3,34
ASII	2017	122,86	676,36	69,69	89,11	7,83
	2018	114,72	842,76	69,39	97,69	7,94
	2019	129,10	957,80	67,38	88,45	7,56

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Berlandaskan informasi tabel di atas ditemukan bahwa data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT Indo cement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) pada tahun 2018-2019 meningkat dari 19,66% menjadi 20,04% akan tetapi pada tahun yang sama ROA meningkat dari 4,12% menjadi 8,55%. Hal ini tidak sesuai teori pengaruh dimana meningkatnya DER maka laba perusahaan menurun. Data *Current Ratio* pada perusahaan PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2017-2018 menurun dari 104,34% menjadi 100,68%. Akan tetapi ROA meningkat dari 0,48% menjadi 2,09%. Fenomena tersebut tidak sesuai teori pengaruh jika rasio lancar menurun maka laba bersih menurun. Data *Cash Turnover* pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2018-2019 meningkat dari 690,89% menjadi

877,93% namun pada tahun yang sama ROA menurun dari 6,02% menjadi 3,34%. Hal ini tidak sesuai teori pengaruh *Cash Turnover*. Data *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2017-2018 menurun dari 69,69% menjadi 69,39% akan tetapi diikuti dengan meningkatnya ROA dari 7,83% menjadi 7,94%. Fenomena ini tidak sesuai teori pengaruh dimana semakin rendah tingkat penjualan yang diperoleh maka laba yang diperoleh menurun.

Baiknya kinerja suatu perusahaan apabila profit meningkat. Sebaliknya jika profit menurun maka kinerja perusahaan kurang baik. Berdasarkan kasus ini, peneliti terkesan untuk memecahkan kasus **Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.**

Tinjauan Pustaka

Teori pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut *Syafrida Hani* (2015:121), semakin meningkat *Current Ratio* maka semakin aman posisi kreditor. Karena semakin meningkat *Current Ratio* maka suatu perusahaan akan semakin mampu untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Menurut *Hanafi* (2013:37) menyatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dapat diukur dengan *Current Ratio* menggunakan bagian aktiva lancar. Rendahnya rasio lancar membuktikan likuiditas jangka pendek yang rendah. Sebaliknya, jika tingginya rasio lancar membuktikan bahwa aktiva lancar terlalu banyak (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi sangat berpengaruh negative terhadap profit perusahaan.

Teori pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut *Rahma* (2011), menyatakan kesanggupan kas dalam memperoleh pendapatan ditunjukkan oleh perputaran kas. Maka pada periode tertentu tampaklah perputaran kas. Semakin meningkat perputaran kas maka semakin cepat kembali modal kerja yang ditanamkan dalam kas perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2015), Kas yang dimiliki perusahaan dalam jumlah banyak akan sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan atau semakin meningkat kas perusahaan maka tingkat likuiditasnya akan tinggi. Karena menyimpan kas dalam jumlah yang terlalu banyak akan menyebabkan banyaknya kas yang menganggur sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah.

Teori pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Menurut *Wiratna Sujarweni* (2017; 63), *Total Asset Turnover* adalah kesanggupan modal yang ditanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Kesanggupan mengolah asetnya lebih produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut *Sofyan* (2011:309) menjelaskan rasio ini membuktikan bahwa perputaran total aktiva diukur dari tingkat penjualan yang diperoleh dalam arti kata lain seberapa jauh kesanggupan seluruh aktiva dalam memperoleh penjualan. Semakin baik dalam mengolah aktiva maka semakin tinggi pendapatan dan keuntungan suatu perusahaan.

Teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Menurut *Purwitasari dan Septiani* (2013), korelasi negative antara hutang dan profitabilitas mengartikan penambahan hutang akan mengurangi beban pajak, namun semakin tingginya hutang maka semakin meningkat pula tingkat risiko perusahaan. Semakin meningkat

hutang maka semakin besar kelemahan yang akan dihadapi perusahaan dalam membayar bunga.

Menurut Suryamis (2014), menjelaskan berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin meningkat rasio ini maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi hutang yang dimilikinya. Sehingga mempengaruhi lemahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Karena semakin meningkat DER maka kesanggupan untuk memperoleh laba akan semakin kecil.

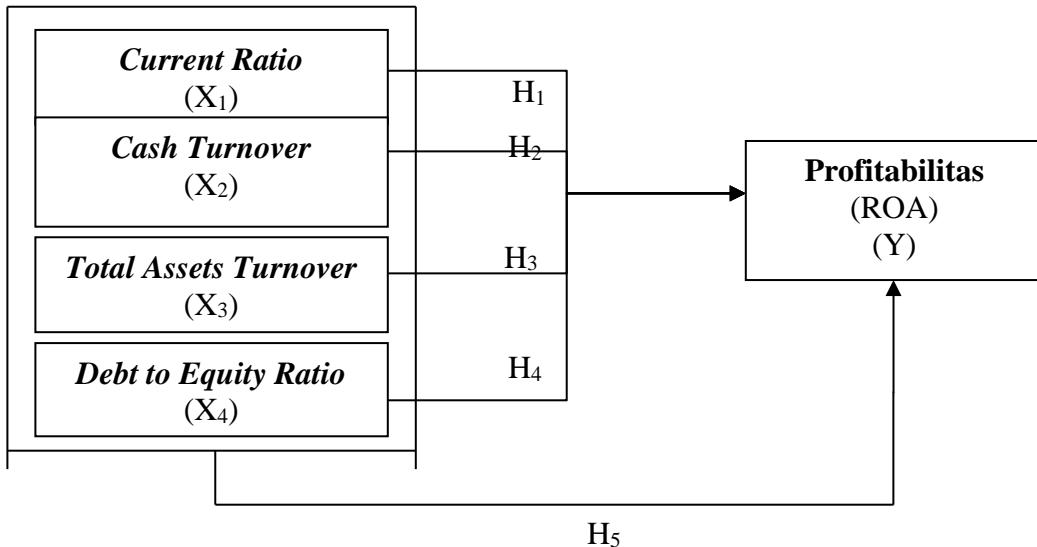
Teori pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari teori-teori pengaruh diatas dapat diartikan bahwa *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* sangat berdampak terhadap *Profitabilitas*. Karena jika *Current Ratio* rendah atau terlalu tinggi, *Cash Turnover* rendah, *Total assets Turnover* rendah, dan *Debt To Equity Ratio* tinggi itu akan menyebabkan perusahaan mengalami resiko yang sangat besar dimana laba perusahaan akan menurun atau menuju bangkrut dan membuat para investor tidak lagi menanamkan dana di perusahaan. Tapi apabila rasio-rasio tersebut stabil dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, maka profit perusahaan akan mengalami peningkatan dan perusahaan akan memiliki banyak peluang untuk mendapatkan dana dari investor dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Kerangka Konseptual

Dari beberapa teori yang dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1.I Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁: *Current Ratio* berdampak terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- H₂: *Cash Turnover* berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- H₃: *Total Assets Turnover* berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

- H₄: *Debt to Equity Ratio* berdampak terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- H₅: *Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.